

## **Quality Time Keluarga yang Sibuk Bekerja (Studi Kasus : Keluarga Petani di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar)**

**Suci Febrian Utami<sup>1</sup>, Erningsih<sup>2</sup>, Yenita Yatim<sup>3</sup>**

Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : [sucifebrianiutami84@gmail.com](mailto:sucifebrianiutami84@gmail.com) , [erningsihanit@gmail.com](mailto:erningsihanit@gmail.com) , [yenitayatim18@gmail.com](mailto:yenitayatim18@gmail.com)

### **Abstrak**

Quality time juga merupakan serangkaian kegiatan dari yang sangat terencana dan kegiatan dalam jangka waktu panjang hingga kegiatan ritual dan rutin dalam menggunakan waktu untuk berbagi sesuatu dengan orang lain khususnya keluarga, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Quality Time* keluarga yang sibuk bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan terdapat orang tua dan anak menghabiskan waktu yang berkualitas dengan bagian yang paling esensial dalam quality time adalah 1). Kebersamaan atau aktivitas yang dilakukan bersama-sama, Meluangkan waktu, Membantu anak belajar, Bercengkrama, Berlibur Bersama, 2). interaksi satu sama lain, saling mempengaruhi antar keluarga, mengubah/memperbaiki antar keluarga ke arah yang positif. 3). dan juga komunikasi, dengan melakukan komunikasi melalui Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Perilaku Supportif (*supportiveness*), Perilaku positif (*positiveness*), Kesetaraan (*Equality*).

**Kata kunci : Quality Time, Keluarga, Petani**

### **Abstract**

Quality time is also a series of activities, from highly planned and long-term activities to ritual and routine activities in using time to share things with other people, especially families, for this reason this study aims to describe Quality Time for busy working families. The research that has been done, it was found that parents and children spend quality time with the most essential part in quality time being 1). Togetherness or activities carried out together, Spending time, Helping children learn, Chatting, Vacationing together, 2). interacting with each other, influencing each other between families, changing / improving between families in a positive direction. 3). and also communication, by communicating through openness, empathy, supportive behavior, positive behavior, equality.

**Keywords: Quality Time, Family, Farmers**

### **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap individu, sehingga keluarga merupakan agen sosialisasi yang pertama dan utama pula. Sejak dilahirkan, seorang bayi sudah berhubungan dengan kedua orang tuanya dan saudara-saudara dekatnya yang lain. Seorang anak akan mengenal lingkungan sosial budayanya serta pola pergaulan hidup sehari-hari melalui keluarga. Di dalam keadaan normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah kedua orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada), serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. orang tua, saudara, maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatian untuk mendidik anak supaya anak memperoleh dasar-dasar pola

pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya (Mas'udi, 2015).

Kehidupan ekonomi keluarga di Indonesia saat ini, sedikit banyaknya menuntut ayah dan ibu bekerja. Kerjasama ayah dan ibu dalam menghidupi keluarga menjadi sebuah tantangan tersendiri, mengingat ayah dan ibu sebenarnya memiliki porsi masing-masing dalam membagi tugas untuk memberikan pengasuhan dan pendidikan untuk anak mereka, padahal mereka tidak luput dari masalah perkembangan dan pembentukan karakter pada anak. Seiring dengan perkembangan zaman, semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi semakin keras juga untuk bekerja, begitulah yang dirasakan oleh sebuah keluarga, bahkan keluarga kehilangan waktu untuk hanya untuk sekedar bertegur sapa. Anak yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih tetapi mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan sendiri atau dengan teman-teman nya, anak tidak menginginkan hal seperti itu, mereka juga butuh perhatian.

Melalui adanya pertemuan antara ibu dan anak yang berkualitas atau yang biasa disebut dengan *quality time*, berbagai sikap positif akan mudah ditiru oleh anak remaja, dan ketika sikap negatif orang tua yang ditiru, orang tua dapat segera mengoreksi sikap tersebut. *Quality time* ibu dan anak adalah frekuensi pertemuan antara ibu dan anak untuk melakukan kegiatan yang berkualitas bersama-sama, seperti membaca, bermain, belajar, berkebun, memasak, dan makan malam. *Quality time* antara ibu dan anak adalah waktu yang mencakup semua aktivitas dimana anak-anak memberikan fokus secara primer terhadap semua kegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan (Sintha Dewi Aryaningrat & Marheni, 2012).

Berdasarkan memaksimalkan waktu dengan keluarga, anak telah memperoleh haknya dari orangtua. Dalam orang tua yang sibuk bekerja bukan berarti anak tidak bisa berprestasi tetapi masih ada anak yang bisa berprestasi disekolah karena orang tua masih mempunyai waktu untuk membimbing anaknya belajar dan sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi pada orangtua agar dapat mengkombinasikan dan menyeimbangkan perkembangan anak antara di sekolah dan dirumah sehingga orangtua meskipun sibuk bekerja masih dapat memberikan waktu yang berkualitas (*Quality Time*) yang terbaik untuk anak-anaknya agar dengan rancangan dalam penelitian ini mampu memberikan alat ukur yang selama ini belum terbentuk dan belum terlaksanakan dengan baik, untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan *Quality Time* keluarga yang sibuk bekerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *kualitatif* dengan *tipe deskriptif*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan pengambilan informan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 30 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *pertama* observasi. *Kedua* wawancara, dengan wawancara mendalam. *Ketiga* studi dokumen, berfungsi sebagai bukti dari adanya suatu penelitian di daerah yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok karena yang diteliti adalah kelompok yaitu keluarga yang sibuk bekerja serta anak di Nagari Tigo Jangko. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data *model interatif* yang diajukan oleh Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Sugiyono, 2012:15). Penelitian dilakukan Di Desa Resno Kecamatan V koto kabupaten muko-muko.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi bahwa masyarakat di Nagari Tigo Jangko mayoritas bekerja sebagai petani sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. sebagai petani orang tua bisa menghabiskan waktu 7 hingga 9 jam untuk berada di lahan pertanian, sehingga orang tua harus bisa membagi waktu dengan anak-anaknya. Orang tua dapat mendukung anak-anak mereka melalui kegiatan keluarga seperti

makan bersama, jalan-jalan, nonton film, atau pergi berlibur bersama. Waktu berkualitas adalah waktu dimana anak, mitra atau orang yang dikasihi menerima perhatian penuh dari seseorang individu dengan tujuan untuk memperkuat hubungan mereka. perbedaan yang sangat mendasar dari *quality time* dengan kumpul keluarga bahwa waktu berkualitas bukan hanya kumpul keluarga untuk bertemu secara fisik tetapi benar-benar meluangkan waktu mereka untuk memperhatikan ataupun mendapatkan perhatian secara penuh dari individu yang lain.

Orang tua yang bekerja kurang memiliki *quality time* untuk anak-anak mereka, padahal sangat penting kehadiran orangtua secara fisik dan psikis untuk perkembangan anak yang baik. Melalui adanya pertemuan antara orangtua dengan anak yang berkualitas (*quality time*), berbagai sikap positif akan mudah ditiru oleh anak-anak dan ketika ada sikap negatif muncul pada diri anak maka orangtua dapat segera mengoreksi sikap mereka. *quality time* merupakan serangkaian kegiatan dari yang sangat terencana dan kegiatan dalam jangka waktu panjang sehingga kegiatan rutin dalam menggunakan waktu untuk berbagi dengan keluarga. Bagian yang paling penting dalam *quality time* adalah kebersamaan atau aktivitas yang dilakukan bersama-sama dan berinteraksi antara satu dengan yang lain dan juga adanya komunikasi didalamnya (Marchena, 2004). Dengan adanya intensitas *quality time* yang tinggi dan melakukan berbagai aktivitas yang berguna bersama anak akan lebih mudah dalam melakukan suatu perilaku tertentu dan anak akan berkembang lebih positif.

### **Bentuk-bentuk *Quality Time***

*Quality time* juga merupakan serangkaian kegiatan dari yang sangat terencana dan kegiatan dalam jangka waktu panjang hingga kegiatan ritual dan rutin dalam menggunakan waktu untuk berbagi sesuatu dengan orang lain khususnya keluarga. Bagian yang paling esensial dalam *quality time* adalah kebersamaan atau aktivitas yang dilakukan bersama-sama, interaksi satu sama lain, dan juga komunikasi (Marchena, 2004). Berikut penjelasannya:

#### **Aktivitas bersama**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa orang tua yang sibuk bekerja sebagai petani di Nagari Tigo Jangko tetap meluangkan waktu dengan melakukan berbagai Aktivitas, aktivitas bersama adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama baik di rumah atau pun diluar rumah, berbagai kegiatan yang dilakukan orang tua dengan anak, berikut penjeasannya :

#### **Memasak dan Makan bersama**

Berdasarkan hasil penelitian banyak hal yang dilakukan keluarga dalam mengisi akhir minggu dengan keluarga, Kegiatan di rumah untuk *quality time* bersama keluarga pun cukup banyak. Selain saling berinteraksi, ternyata memasak juga dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak, dengan memasak, orang tua dapat mengetahui selera dan makanan kegemaran anak, begitu pula sebaliknya. Memasak juga menanamkan sifat gotong royong pada anak

Berdasarkan wawancara dan observasi yang ditemukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa *quality time* tidak hanya bisa dengan makan diluar, makan dirumah secara bersama-sama keluarga sudah membuat waktu yang berkualitas dengan keluarga dan memang benar adanya orang tua yaitu Ibu mengajari anaknya untuk memasak dan makan bersama dengan keluarga, makan bersama selalu dilakukan setelah shalat Magrib.

#### **Berlibur bersama**

Meluangkan waktu dengan cara mengambil waktu kosong atau mengambil cuti tidak hanya diperlukan oleh pegawai saja atau yang bekerja dikantoran, sebagai petani hal ini juga harus dilakukan demi menjaga kualitas waktu yang berharga bersama keluarga, seperti keluarga petani di Nagari Tigo Jangko ini harus meluangkan waktu mereka untuk mengisi waktu dengan

keluarga. meluangkan waktu atau mengambil cuti kerja tidak hanya berlaku untuk orang kantor saja, namun petani juga bisa mengambil itu untuk meluangkan waktu yang berkualitas dengan keluarga. Berlibur bersama menjadi waktu yang paling berkualitas bagi anak, tidak hanya bagi anak saja, karena rutinitas yang dilakukan orang tua tanpa disadari membangkitkan stres, namun dengan berlibur akan membuat stres cenderung menurun. Selain itu berlibur juga membuat kedekatan antara keluarga semakin terjalin. Berlibur tidak dipengaruhi jauh dan dekat berpergian namun hal ini berhubungan *quantiti* waktu yang diperoleh

Menjalin kedekatan antara keluarga melalui *quality time* dengan jalan-jalan tidak dipengaruhi jauh dekatnya berliburan namun waktu yang didapatkan bersama keluarga dengan suasana yang berbeda dan juga diperkuat dengan hasil observasi dilapangan bahwa memang benar mereka melakukan libur bersama untuk mengisi waktu dengan keluarga walaupun tidak dengan jarak yang jauh namun ada kedekatan yang terjalin.

### **Belajar bersama**

Orang tua di Nagari Tigo Jangko juga mengisi waktu yang berkualitas dengan anak ditengah kesibukan bekerja dengan membantu anak dalam belajar

Peran orang tua dalam mengisi waktu berkualitas dengan anak dapat ditunjukan melalui belajar bersama dengan anak, walaupun terkadang ada orang tua yang tidak mengerti namun setidaknya ada tempat anak untuk bertanya kepada orang tuanya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dilapangan bahwa setiap ada luang waktu seperti malam hari orang tua membantu anaknya untuk melakukan belajar bersama.

### **Mendekorasi rumah bersama**

Tidak hanya orang tua saja yang berperan disini, terkadang anak-anak juga mempunyai inisiatif untuk membereskan rumah seperti menata ulang perabotan agar suasana rumah lebih fresh dan tidak membosankan,

Banyak hal yang bisa dilakukan bersama-sama antara orang tua dengan anak, walaupun hanya dirumah dengan membersihkan rumah dan memasak namun hal itu akan membuat kedekatan orang tua dengan anak lebih baik melalui interaksi. Membersihkan rumah mungkin terdengar sebagai kegiatan yang tidak menyenangkan, tetapi jika melakukannya bersama-sama sebagai satu keluarga, hal ini bisa menjadi menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yaitu keluarga melakukan merombak rumah (memindahkan kursi, memindahkan furniture), dan menyingkirkan semua benda yang sudah tak terpakai. Setelah selesai melakukannya, keluarga akan merasa puas melihat karena telah melakukan sesuatu yang produktif dan juga menghabiskan waktu bersama keluarga.

### **Bergurau dan bercengkrama**

Meski sibuk dengan aktifitas setiap hari, tetap usahakan untuk meluangkan waktu berbincang-bincang bersama anggota keluarga yang lain agar hubungan satu sama lain bisa lebih harmonis. Walaupun kita berada di satu rumah bersama anggota keluarga yang lain, tidak jaminan hubungan dekat atau akrab satu sama lain, kalau komunikasi tidak terjalin dengan baik.

Efektifitas waktu yang berkualitas yang telah orang tua terapkan dalam meningkatkan kebersamaan keluarga, sehingga penelitian ini menemukan dan mampu menjawab bagaimana langkah orangtua yang sibuk bekerja namun tetap menjalankan tanggung jawabnya sebagai orang tua yaitu memaksimalkan waktu yang berkualitas dibuktikan dengan hasil observasi yaitu dengan memanfaatkan akhir minggu dengan keluarga adalah salah satu cara dalam mengisi waktu yang berkualitas dengan keluarga, hal ini tidak hanya dilakukan diluar rumah saja, karena bisa juga dimanfaatkan untuk berkumpul dirumah.

### **Interaksi**

Menurut Mar'at (2008) interaksi sosial merupakan suatu proses di mana individu memperhatikan, merespon terhadap individu lain, sehingga direspon dengan suatu tingkah laku tertentu. Menurut Walgito (2003) interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal-balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Berdasarkan kedua pendapat di atas, bahwa interaksi sosial dalam keluarga adalah hubungan timbal balik, saling mempengaruhi yang terjadi antar individu. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah dalam suatu keluarga yaitu hubungan yang berlangsung antara ibu dan ayah, ibu dan anak, ayah dan anak, dan antara anak. Dalam keluarga harus ada interaksi saling mempengaruhi, mengubah/memperbaiki antar keluarga ke arah yang positif

Interaksi orang tua dengan anak dapat berjalan dengan baik tentunya dengan interaksi yang baik dan ada respon dari anak. Sementara itu, Mollie & Smart (dalam Wibowo, 2006) mengungkapkan bahwa ada tiga aspek interaksi sosial, yakni: 1) aktivitas bersama yaitu bagaimana individu menggunakan waktu luangnya untuk melakukan suatu aktivitas secara bersama; 2) identitas kelompok, di mana individu akan mengidentifikasi dirinya dengan kelompok lainnya yang dianggapnya sebagai lawan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kelompok atau keutuhan kelompoknya; dan 3) imitasi, yaitu seberapa besar individu meniru pandangan-pandangan dan pikiran-pikiran individu lain. Karena interaksi sosial itu tidak akan terjadi dalam keadaan yang kosong, sudah dapat dipastikan berada dalam kerumunan sosial, di mana terjadi hubungan interaksi antarmanusia, baik secara individual maupun kelompok, dan di situlah terjadi saling mempengaruhi.

### **Komunikasi**

Dari kondisi orang tua yang belum mengetahui cara mengasuh anak dan menjalin kedekatan dengan anak, dapat dilakukan dengan komunikasi yang semakin sering dan berkualitas, tentunya dengan waktu yang telah terbagi dengan baik. Orangtua juga perlu untuk mengetahui keadaan anak melalui unsur sekolah, hal inilah yang akan membantu orangtua dalam menuntaskan perkembangan anaknya, hal ini juga disampaikan oleh Mariana (2010). Komunikasi memegang peranan penting dalam berbagai hal. Joseph A. Devito dalam bukunya "Komunikasi Antar manusia", menyebutkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal memiliki lima karakteristik jika ditinjau dari perspektif humanistik yaitu : Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Perilaku Suportif (*supportiveness*), Perilaku positif (*positiveness*), Kesetaraan (*Equality*), berikut penjelasannya :

### **Keterbukaan (*openness*)**

Menurut Bochner & Kelly, kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator harus terbuka kepada orang yang diajaknya berkomunikasi. Dalam artian, dia tidak dengan sengaja menutup-nutupi atau bahkan berhong kepada lawan bicara mereka, tetapi bukan berarti juga bahwa mereka harus membuka semuanya. Aspek yang kedua adalah mengenai kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Dan aspek ketiga menyangkut "kepemilikan" perasaan dan pikiran. (Devito, 259) Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah memang benar adanya dan bertanggung jawab atasnya.

Dalam membagi waktu dengan anak melalui komunikasi diperlukannya keterbukaan antara orang tua dengan anak, selain itu mendengarkan kritik dari anak tidak menjadi permasalahan selagi anak dapat menyampaikan dengan baik untuk terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak

### **Empati (*empathy*)**

Empati (*empathy*) yaitu “kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu”. (Devito, 260). Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Sifat empatik ini akan membuat seseorang lebih mampu menyesuaikan diri ketika berkomunikasi. Sikap Empatik juga diperlukan dalam komunikasi orangtua dan anak.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa empati dapat terwujud ketika orangtua bersedia memberikan perhatian kepada anak dan dapat mengetahui apa yang sedang dialami anak berkaitan dengan aktivitasnya sehari-hari. selain itu orangtua dapat mengenal anak mereka, baik kemampuan kelemahannya, keinginan, dan perasaan mereka.

*quality time* juga berhubungan dengan empati antara orang tua dengan anak, orang tua mempunyai empati terhadap anak seperti memperhatikan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh anak sehingga anak dapat merasakan kedekatan dengan orang tuanya, walalupun orang tua sibuk bekerja dan tidak mempunyai waktu pada siang hari dalam mengontrol langsung anaknya namun sejauh ini orang tua selalu berusaha untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan anaknya.

Selain itu sikap empati adalah hal yang dibutuhkan untuk mendapatkan kesuksesan. Pertama, jika memiliki empati, kita akan mampu untuk memahami posisi dan perasaan yang dialami oleh orang lain. Orang tua atau anak tidak akan bersikap semena-mena dan seenaknya saja. Empati juga membantu untuk mengerti apa yang sedang dialami oleh anak/orang tua. Kesuksesan yang diraih anak tidak hanya berupa prestasi disekolah namun kesuksesan dalam menghormati orang tua (atitude), rasa empati sangat diperlukan dalam mengisi waktu yang berkualitas untuk anak, karena dengan adanya dukungan orang tua, anak dapat berkembang dengan baik tidak hanya dilingkungan sekolah saja namun juga dilingkungan luar sekolah.

### **Suportif (*supportiveness*)**

Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung kecuali dalam suasana yang saling mendukung. Sikap suportif merupakan lawan dari sikap defensif, yaitu sikap yang muncul ketika individu tidak dapat menerima, tidak jujur, dan tidak empatik dengan lawan bicaranya. Sikap defensif mengakibatkan komunikasi interpersonal menjadi tidak efektif, karena mereka merasa berada dalam suatu keadaan yang mengancam, atau tidak nyaman, sehingga tidak mungkin muncul perilaku suportif dalam komunikasi mereka. Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti: ketakutan, kecemasan, dan harga diri yang rendah atau faktor-faktor situasional yang terjadi ketika berkomunikasi orang lain. Dalam komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak, sikap mendukung berperan dalam menumbuhkan motivasi dalam diri anak. Sikap mendukung dapat terwujud, bila orangtua bersedia menghargai ide-ide, pemikiran, atau pendapat anak dan memberikan perhatian yang penuh ketika berkomunikasi dengan anak.

Orang tua memberikan reward atau penghargaan terhadap anak mereka jika membantu pekerjaan orang tua mereka, hal ini memiliki efek unutup mendukung citra pribadi dan membuat anak merasa lebih baik. Sikap positif sangat diperlukan untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif antara orangtua dan anak.

### **Kesetaraan (*Equity*)**

Kesetaraan (*Equality*), waktu yang berkualitas akan lebih efektif bila suasananya setara, dalam artian ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu berperan penting dalam suatu hubungan interpersonal. ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada, ketimbang sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak

lain. Kesetaraan tidak mengharuskan setiap pihak menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan, yaitu meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada orang lain. Dalam hubungan orangtua dengan anak, kesetaraan bukan berarti bahwa posisi mereka sama, disana anak tetap wajib menghormati orangtua, tetapi orangtua bukan hanya menganggap anak sebagai penerima yang akan menyebabkan komunikasinya hanya berjalan satu arah, tetapi juga tetap menganggap bahwa anak tetap berperan, dan berhak untuk mengutarakan pendapat, sekaligus mendengarkan pendapatnya.

kesetaraan diperlukan dalam mengisi waktu yang berkualitas dengan anak, tidak hanya anak yang akan mendengarkan orang tua namun sebaliknya orang tua juga akan mendengarkan dan memberikan tanggapan dengan baik atas apa yang diceritakan atau dibagikan kepada orang tua terhadap anak.

## KESIMPULAN

Jadi, berdasarkan seluruh uraian deskripsi mengenai *quality time* keluarga maka dapat ditarik sebuah kesimpulan penelitian, orang tua dan anak menghabiskan waktu yang berkualitas dengan bagian yang paling esensial dalam *quality time* adalah ditemukan terdapat orang tua dan anak menghabiskan waktu yang berkualitas dengan bagian yang paling esensial dalam *quality time* adalah 1). Kebersamaan atau aktivitas yang dilakukan bersama-sama, Meluangkan waktu, Membantu anak belajar, Bercengkrama, Berlibur Bersama, 2). interaksi satu sama lain, saling mempengaruhi antar keluarga, mengubah/memperbaiki antar keluarga ke arah yang positif. 3). dan juga komunikasi, dengan melakukan komunikasi melalui Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Perilaku Supportif (*supportiveness*), Perilaku positif (*positiveness*), Kesetaraan (*Equality*).interaksi satu sama lain, saling mempengaruhi antar keluarga, mengubah/memperbaiki antar keluarga ke arah yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D., Susanto, S., Bramantya, D., Sn, M., S, R. P., Sn, S., Kom, M. M., & Petra, U. K. (2010). Perancangan Buku Interaktif tentang Quality Time Orangtua dengan Anak Remaja. *Quality Time*, 1, 1–15.
- Devito, J. A (1996). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta : Profesional Books.
- Mas'udi. (2015). Manifestasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini. *ThufuLA*, 3(2), 354–370.
- Marchena, P.E (2004). Quality Time In Dual Eerner Families. The Emory Center For Myth And Ritual In American Life. dipetik 29 Agustus 20212.
- Sintha Dewi Aryaningrat, P., & Marheni, A. (2012). Hubungan Antara Intensitas Quality Time Ibu dan Anak Dengan Asertivitas Remaja di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Umum*, 3(2008), 1–11.
- Sugiyono. (2012). *metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan r&d*. alfabert.